

Meningkatkan Kemampuan Membuat Cecimpedan Menggunakan Model PBL Berorientasi 4C (Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication) Siswa Kelas X PH 5 SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024

Ni Komang Ayuni Damayanti, Nyoman Astawan, I Kadek Adhi Dwipayana

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia¹²³

ayunidamayanti17@gmail.com

Abstract. Based on data analysis in the initial reflection which still shows the learning outcomes of students who are still lacking, research was carried out by applying the 4C (Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication) oriented Problem Based Learning (PBL) model in learning Balinese, especially cecimpedan material. This study aims to determine the ability of students to write cecimpedan and determine student responses in class X PH 5 SMK Negeri 5 Denpasar in the 2023/2024 academic year with the research subjects being 40 students. This research uses theories including: (1) writing, (2) Balinese paribasa, (3) 21st century learning, (4) 4C in learning, (5) Problem Based Learning (PBL) model. Data were collected using test and observation methods, while the data processing method used descriptive statistics. The results of this study showed that before the application of the 4C-oriented Problem Based Learning (PBL) model (Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication) the average student score was 62.55. With classical learning completeness only 22.5%. In cycle I, it increased to 82.65 with classical learning completeness reaching 87.5%. Student responses to the application of the 4C-oriented Problem Based Learning (PBL) model (Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication) also increased from pre-cycle to cycle I. In the pre-cycle, the average student response was 58.77 with a category of less and increased in cycle I to 86.37% with a good category.

Keywords: Problem Based Learning (PBL) learning model, 4C (Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication), Cecimpedan.

Abstrak. Berdasarkan analisis data pada refleksi awal yang masih menunjukkan hasil belajar peserta didik yang masih kurang, maka dilaksanakan penelitian dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berorientasi 4C (Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication) dalam pembelajaran bahasa Bali khususnya materi cecimpedan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis cecimpedan dan mengetahui respon siswa pada kelas X PH 5 SMK Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 dengan subyek penelitian adalah 40 orang siswa. Penelitian ini menggunakan teori diantaranya adalah: (1) menulis, (2) paribasa Bali, (3) pembelajaran abad 21, (4) 4C dalam pembelajaran, (5) model Problem Based Learning (PBL). Data dikumpulakn dengan menggunakan metode tes dan observasi, sedangkan metode pengolahan data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum penerapan model Problem Based Learning (PBL) berorientasi 4C (Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication) nilai rata-rata siswa adalah 62,55. Dengan ketuntasan belajar klaksikal hanya 22,5%. Pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 82,65 dengan ketuntasan belajar klaksikal mencapai 87,5%. Respon siswa terhadap penerapan model Problem Based Learning (PBL) berorientasi 4C (Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication) juga mengalami kenaikan dari prasiklus ke siklus I. Pada prasiklus rata-rata respon siswa 58,77 dengan katagori kurang dan meningkat pada siklus I menjadi 86,37% dengan katagori baik.

Kata Kunci: Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), 4C (Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Comunicationn), Cecimpedan.

LATAR BELAKANG

Bahasa Bali adalah bahasa ibu dan digunakan sebagai alat komunikasi di berbagai bidang kehidupan, seperti rumah tangga, sekolah, dan hubungan sosial. Dalam pengajaran bahasa Bali di sekolah, kami fokus pada pengembangan empat keterampilan utama: membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Dinas Pendidikan Provinsi Bali, 2004:4-5). Empat keterampilan ini merupakan tujuan pokok pengajaran bahasa Bali yang patut dijabarkan di dalam silabus masing-masing jenjang pendidikan. Penanaman dan pemahaman empat keterampilan berbahasa tersebut akan besar pengaruhnya terhadap kehidupan bermasyarakat dikemudian hari. Pelajaran muatan lokal Bahasa Bali merupakan bagian penting dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas di Bali.

Salah satunya materi dalam pembelajaran bahasa Bali terdapat *paribasa* Bali. *Paribasa* Bali yaitu bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Bali, yang terus berkembang dan digunakan secara aktif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali. Selain digunakan dalam kehidupan sehari-hari, *paribasa* Bali juga biasanya digunakan dalam berbagai pertunjukan seni Bali, termasuk arja, wayang, drama gong, dan banyak lagi. Menggunakan *paribasa* Bali dalam pertunjukan seni menambah sentuhan keanggunan pada bahasa dan menyuntikkan humor yang mengundang gelak tawa penonton. *Paribasa* Bali adalah salah satu aspek dari budaya Bali yang memiliki nilai-nilai luhur dan sangat membentuk pandangan hidup para penuturnya. Dampak dari fungsi ini masih terlihat jelas dalam kehidupan masyarakat Bali, terutama dalam cara mereka memasukkan bahasa kiasan ke dalam karya seni dan percakapan sehari-hari. *Paribasa* Bali dikenal karena kemampuannya untuk menyampaikan nilai atau fungsi melalui berbagai cara, termasuk sarkasme, kritik, ejekan, dan ketajaman. Namun, semuanya berfokus pada pentingnya nasihat atau ajaran yang ditemukan dalam *paribasa*. (Tinggen, 1988:7)

Menurut Simpen (1980:3) *paribasa* Bali terdiri dari: *sesonggan, sesenggakan, wewangsalan, sloka, beblabadan, peparikan, pepindan, sesawangan, cecimpedan, cecangkriman, cecangkitan, raosngempelin, sesimbing, sesemon, sipta dan sesapan*. Sebagai bagian dari kurikulum pengajaran bahasa Bali, siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas diperkenalkan dengan *paribasa* Bali, sebuah sumber pengajaran yang sangat berharga yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing. Salah satu jenis *paribasa* Bali yang diajarkan di sekolah adalah *cecimpedan*.

Cecimpedan merupakan jenis *paribasa* Bali, teka-teki tradisional Bali ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk tujuan bermain. Bermain *cecimpedan* dapat menjadi pengalaman berharga bagi individu yang ingin meningkatkan imajinasi mereka.

Bermain *cecimpedan* menawarkan beberapa manfaat. Permainan ini memungkinkan para pemain untuk secara tidak langsung mempelajari kosakata bahasa Bali, melatih imajinasi mereka dengan membayangkan solusi teka-teki dan menghubungkannya dengan lingkungan sekitar mereka, meningkatkan kecerdasan kognitif melalui proses bermain yang menyenangkan yang menggabungkan pembelajaran, mengekspresikan pendapat dan bersosialisasi, dan terlibat dalam persaingan yang bersahabat dengan teman sebaya.

Berdasarkan bahan ajar mata pelajaran bahasa Bali pada SMK Negeri 5 Denpasar terdapat materi *Paribasa* Bali terkhususnya *cecimpedan* dengan tujuan pembelajaran siswa diharapkan memahami dan mampu menerapkan *paribasa* Bali. Pembelajarannya siswa harus mampu menulis gagasan untuk berbagai tujuan dalam bentuk makna *paribasa* Bali secara logis, kritis, dan kreatif. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh para siswa, terutama di kelas bahasa Bali di sekolah menengah atas, adalah kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan. Sekolah dan guru terus berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Mereka secara aktif bekerja untuk menciptakan pendekatan inovatif dan menerapkan beragam strategi untuk mencapai tujuan ini.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat hasil belajar mengajar yang berlangsung di kelas X PH 5 pada tahun pelajaran 2023/2024 dalam pembelajaran bahasa Bali khususnya dalam pembelajaran *paribasa* Bali, kemampuan membuat *cecimpedan* masih rendah. Alasan di balik rendahnya prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran *paribasa* Bali tersebut, diantaranya guru kurang persiapan dalam merencanakan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dengan hanya mengandalkan metode tradisional dan buku teks untuk pengajaran, proses belajar mengajar tetap bersifat sepihak, dengan asumsi bahwa guru memegang semua pengetahuan. Akibatnya, siswa tidak memiliki kesempatan untuk bertanya, berbagi pendapat, dan mengalami pendekatan pembelajaran yang inovatif. Sehingga siswa merasa bosan tidak bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Peneliti menyelidiki faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa dalam mempelajari *paribasa* Bali, dengan fokus pada faktor-faktor yang diamati di dalam kelas. Disebabkan karena media yang kurang menarik dan tepat. Guru masih mendominasi respon siswa dalam proses pembelajaran di kelas tampak *pasif* kurang adanya keantusiasan dan keaktifan siswa. Terbukti dari data yang ada bahwa sejumlah besar siswa tidak memenuhi persyaratan minimum untuk lulus, meskipun nilai yang diharapkan telah diuraikan dalam kriteria.

Melihat situasi yang memprihatinkan ini, sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat *cecimpedan*, salah satu jenis *paribasa* Bali. Para peneliti telah menemukan solusi inovatif dengan menerapkan model

pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), yang telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai dapat menghasilkan pengalaman belajar yang membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik atau guru untuk mengembangkan pendekatan yang matang untuk mendorong pengalaman belajar yang sukses dan berorientasi pada tujuan. Keputusan untuk menggunakan model *Problem Based Learning* didasarkan pada kemampuannya untuk melibatkan siswa dalam penyelidikan dan pemecahan masalah secara aktif selama proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini menggabungkan masalah kehidupan nyata yang bersifat terbuka dan mengharuskan siswa untuk berpikir kritis untuk menemukan solusi. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) ini mencerminkan pembelajaran abad ke-21 berbasis 4C yaitu *Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*. Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skills*) merupakan keterampilan penting untuk memecahkan masalah. Keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skill*) adalah kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dan menunjukkan rasa hormat kepada tim yang beragam, serta fasih dan bersedia membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skill*) adalah untuk menyampaikan pikiran, ide, pengetahuan, atau informasi baru melalui tulisan dan lisan adalah keterampilan yang berharga.. Keterampilan berpikir kreatif adalah melibatkan kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan, menghasilkan solusi baru untuk masalah, dan mendorong inovasi dan eksplorasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika memilih model pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar, siswa menjadi terlibat, kolaboratif, dan inovatif dalam perjalanan belajar mereka, sehingga menghasilkan prestasi akademik yang baik. Dengan penerapan model PBL berorientasi 4C tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan. Di mana peran guru harus berpusat pada membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pengarah diri. Dalam model ini, guru memainkan banyak peran untuk memfasilitasi pembelajaran. Mereka bertindak sebagai penyaji masalah, penanya, terlibat dalam dialog, membantu dalam pemecahan masalah, dan menyediakan sumber belajar. Selain itu, guru menawarkan bantuan berharga yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan perkembangan akademis siswa. Pembelajaran aktif sangat penting untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, terutama dalam mata pelajaran bahasa Bali.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membuat *Cecimpedan* Menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) Berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) di Kelas X PH5 SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024". Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) bisa untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Bali khususnya dalam membuat *Cecimpedan*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas. (PTK). Model Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti terapkan berupa N-Siklus dimana siklus dapat dihentikan saat telah mencapai hasil yang diinginkan yakni peningkatan keterampilan siswa dalam membuat *cecimpedan*. Siklus penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas empat tahapan yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap pengamatan atau observasi, (4) refleksi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X PH 5 SMK Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. Adapun jumlah siswa 40 orang, yang terdiri laki-laki sejumlah 25 siswa dan perempuan 15 siswa. Data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan siswa membuat *cecimpedan* serta respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan sebagai solusi dari permasalahan pembelajaran. Sebelum memulai pengumpulan data, peneliti memilih penelitian ini menggunakan dua metode, diantaranya yaitu metode tes atau pengujian dan observasi.

Setelah semua data terkumpul, tugas selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Prosesnya meliputi pengubahan skor mentah menjadi skor standar, penentuan kriteria predikat, dan penghitungan skor rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi Awal

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X PH 5 SMK Negeri 5 Denpasar yang berjumlah 40 orang dengan rincian siswa laki-laki 25 orang dan siswa perempuan 15 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Sebelum peneliti menerapkan model PBL berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis *cecimpedan*, peneliti memberikan tes awal, yakni siswa disuruh menulis *cecimpedan*. Adapun data hasil belajar siswa prasiklus adalah sebagai berikut.

Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Selama proses penelitian, peneliti dibantu dukungan dari mitra Bu Reland selaku guru bahasa Bali SMK Negeri 5 Denpasar. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari setiap siklus berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan hasil di masa depan. Dari hasil prasiklus tentang kemampuan siswa belum diterapkan model PBL berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*), dengan pencapaian sangat rendah dalam pembelajaran menulis *cecimpedan* nilai rata-rata kemampuan siswa di bawah KKM yakni 75.

Data pre-test siswa diketahui bahwa dari 40 orang siswa kelas X PH 5 sebelum menggunakan model PBL Berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) nilai rata-rata yang dicapai siswa Kelas X PH 5 SMK Negeri 5 Denpasar sebesar 62,55. Pada tahap pre-tes ini siswa yang belum tuntas sebanyak 31 orang atau 77,5% dan siswa yang tuntas sebanyak 9 orang atau 22,5%. Data hasil belajar siswa pada prasiklus dapat dipenjabaran sebagai berikut:

- a) Siswa yang menempati nilai sangat kurang (E) sebanyak 8 orang dengan presentase 20%.
- b) Siswa yang menempati nilai kurang (D) sebanyak 10 orang dengan presentase 25%.
- c) Siswa yang menempati nilai cukup (C) sebanyak 13 orang dengan presentase 32,5%.
- d) Siswa yang menempati nilai baik (B) sebanyak 9 orang dengan presentase 22,5%.
- e) Siswa yang menempati nilai sangat baik (A) sebanyak 0 orang.

Hasil Respon Siswa Prasiklus

Respon siswa dalam penelitian terdapat tiga indikator yang diamati, diantaranya: (1) minat, (2) perhatian, (3) keaktifan, dan (4) kerjasama. Ketiga indikator dalam observasi

dijumlahkan dengan empat tingkat penilaian untuk masing-masing indikator, sehingga skor maksimal untuk observasi adalah 16.

Keterangan aspek yang dinilai:

- a. Minat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Perhatian siswa dalam menyimak penjelasan guru.
- c. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan guru.
- d. Kerjasama dalam kelompoknya.

Keterangan Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan hasil di atas, dapat dikatakan respon siswa pada prasiklus menunjukkan siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran, sehingga hasil observasi respon siswa pada tahap pre-test dapat disajikan sebagai berikut:

1. Minat
 - a) Siswa menempati predikat kurang (D) sebanyak 5 orang dengan presentase 12,5%.
 - b) Siswa menempati predikat cukup (C) sebanyak 21 orang dengan presentase 52,5%
 - c) Siswa menempati predikat baik (B) sebanyak 14 orang dengan presentase 35%.
2. Perhatian
 - a) Siswa menempati predikat kurang (D) sebanyak 3 orang dengan presentase 7,5%.
 - b) Siswa menempati predikat cukup (C) sebanyak 19 orang dengan presentase 47,5%.
 - c) Siswa menempati predikat baik (B) sebanyak 17 orang dengan presentase 42,5%
 - d) Siswa menempati predikat sangat baik (A) sebanyak 1 orang dengan presentase 2,5%.
3. Keaktifan
 - a) Siswa menempati predikat kurang (D) sebanyak 5 orang dengan presentase 12,5%.
 - b) Siswa menempati predikat cukup (C) sebanyak 13 orang dengan presentase 32,5%
 - c) Siswa menempati predikat baik (B) sebanyak 21 orang dengan presentase 52,5%.
 - d) Siswa menempati predikat sangat baik (A) sebanyak 1 orang dengan presentase 2,5%.
4. Kerjasama
 - a) Siswa menempati predikat kurang (D) sebanyak 8 orang dengan presentase 20%.
 - b) Siswa menempati predikat cukup (C) sebanyak 14 orang dengan presentase 35%.

- c) Siswa menempati predikat baik (B) sebanyak 18 orang dengan presentase 45%.

Table 1. Persentase Respon Siswa Prasiklus Pada Siswa Kelas X PH 5

SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Skor Standar	Predikat	Jumlah Siswa	Presentase
1	91-100	A = Sangat Baik	0	0%
2	75-90	B = Baik	7	17,5%
3	61-74	C = Cukup	14	35%
4	51-60	D = Kurang	9	22,5%
5	<50	E = Sangat Kurang	10	25%

Berdasarkan presentase tabel diatas, respon siswa terhadap proses pembelajaran menulis *cecimpedan* tanpa menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran, perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih belum fokus, siswa masih kurang aktif bertanya serta mengemukakan pendapat dan kurang tekun menyimak penjelasan guru. Untuk itu peneliti selanjutnya melaksanakan penelitian siklus I yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan dua kali tatap muka yang masing-masing pertemuannya yaitu satu kali untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali berikutnya untuk pelaksanaan tes menulis *cecimpedan*. Dalam penelitian siklus I, peneliti melaksanakan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada perencanaan siklus I, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu melakukan kordinasi dengan guru untuk menyampaikan teknis pelaksanaan penelitian, penyusunan rencana pembelajaran yaitu Modul Ajar, materi dan media pembelajaran, menyiapkan alat pengumpulan data yaitu lembar instrument penilaian, lembar pengamatan, serta lembar soal tes.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini, dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan, seperti yang telah disebutkan dengan perencanaan diatas, pertemuan pertama pada hari Selasa, 14 Mei 2024 dan pertemuan kedua pada hari Selasa, 21 Mei 2024 dengan pembahasan materi paribasa Bali khususnya *cecimpedan*. Untuk setiap pertemuan berlangsung selama 2x45 menit dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*).

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil tes menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) yang dilaksanakan setelah siswa dipandang memahami materi menulis *cecimpedan* dan tugas-tugas telah terselesaikan.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 82,65. Dari 40 siswa kelas X PH 5 SMK Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. Pada tahap ini terjadi peningkatan sebesar 82,65 dari hasil prasiklus dengan rata-rata 62,55 menjadi 82,65 pada siklus I dan pada tahap siklus I ini siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase 12,5%, sedangkan siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 35 orang 87,5%. Data hasil belajar siswa pada tahap siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Siswa yang menempati ini kurang (D) sebanyak 1 orang dengan persentase 2,5%.
- b) Siswa yang menempati nilai cukup (C) sebanyak 4 orang dengan persentase 10%.
- c) Siswa yang menempati nilai baik (B) sebanyak 28 orang dengan persentase 70%.
- d) Siswa yang menempati nilai baik sekali (A) sebanyak 7 orang dengan persentase 17,5%.

Hasil Respon Siswa Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus I diadakan pengamatan untuk mengetahui respon siswa terhadap tindakan yang diberikan.

Dapat dikatakan bahwa skor rata-rata respon siswa pada siklus I dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) untuk meningkatkan kemampuan menulis *cecimpedan* adalah 86,37 dengan predikat baik. Hasil observasi respon siswa pada siklus I dapat disajikan sebagai berikut.

1. Minat
 - a. Siswa menempati predikat cukup (C) sebanyak 3 orang dengan persentase 7,5%.
 - b. Siswa menempati predikat baik (B) sebanyak 14 orang dengan persentase 35%.

- c. Siswa menempati predikat sangat baik (A) sebanyak 23 orang dengan persentase 57,5%.
2. Perhatian
 - a. Siswa menempati predikat kurang (D) sebanyak 1 orang dengan persentase 2,5%.
 - b. Siswa menempati predikat cukup (C) sebanyak orang dengan persentase 2,5%.
 - c. Siswa menempati predikat baik (B) sebanyak 15 orang dengan persentase 37,5%.
 - d. Siswa menempati predikat sangat baik (A) sebanyak 23 orang dengan persentase 57,5%.
3. Keaktifan
 - a. Siswa menempati predikat cukup (C) sebanyak 4 orang dengan persentase 10%.
 - b. Siswa menempati predikat baik (B) sebanyak 11 orang dengan persentase 27,5%.
 - c. Siswa menempati predikat sangat baik (A) sebanyak 25 orang dengan persentase 62,5%.
4. Kerjasama
 - a. Siswa menempati predikat kurang (D) sebanyak 1 orang dengan persentase 2,5%.
 - b. Siswa menempati predikat cukup (C) sebanyak orang dengan persentase 12,5%
 - c. Siswa menempati predikat baik (B) sebanyak 15 orang dengan persentase 37,5%
 - d. Siswa menempati predikat sangat baik (A) sebanyak 19 orang dengan persentase 47,5%.

Berdasarkan hasil, dapat dikatakan bahwa skor rata-rata respon siswa kelas X PH 5 SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024 terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) beorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) meningkat dengan skor rata-rata pada siklus I adalah 86,37 memperoleh predikat baik. Hal ini terbukti dari hasil respon siswa yang merespon sangat baik berjumlah 11 orang atau 27,5% dan siswa yang merespon baik sebanyak 29 orang atau 72,5%.

Refleksi Siklus I

Sesuai hasil observasi dan tindakan pada siklus I dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan refleksi untuk mengetahui hasil perbaikan tindakan yang sudah dilakukan. Adapun hasil refleksi pada siklus I ini menunjukkan proses pembelajaran sudah sesuai dengan terencana, yaitu penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*).

Pembelajaran berlangsung secara efektif, keaktifan siswa saat pembelajaran yaitu siswa mengangkat tangan menjawab pertanyaan guru dan berani mengungkapkan pendapat,

perhatian siswa juga terfokus, memperhatikan guru mengajar mulai dari awal pembelajaran sampai selesai, siswa menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama proses pembelajaran di siklus I, yang tidak terjadi pada fase pra-siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan pemberian motivasi dan metode yang digunakan guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar dan respon siswa menulis *cecimpedan* melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*). Pencapaian yang diperoleh pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

1. Setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) penerapan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan menulis *cecimpedan* siswa secara signifikan, yang mengarah pada peningkatan yang signifikan dari tingkat prasiklus. Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dari skor rata-rata pada siklus I yaitu 82,65, yang lebih baik daripada skor rata-rata pada prasiklus yaitu 62,55. Tingkat ketuntasan pada Siklus I adalah 87,5%, meningkat secara signifikan dibandingkan dengan tingkat ketuntasan pada pra-siklus yang hanya 22,5%. Ketuntasan belajar ini sesuai dengan harapan, terbukti dengan adanya peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Bali, khususnya materi *cecimpedan*. Dengan demikian, siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.
2. Dengan pemberian motivasi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran di kelas. Terlihat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat untuk menemukan solusi atas masalah..
3. Para siswa telah menunjukkan tingkat kemandirian yang patut dipuji dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, baik dalam kelompok maupun individu.
4. Siswa percaya diri dalam mempersentasikan hasil tugasnya di depan kelas.
5. Dalam kegiatan pembelajaran, para peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan yang signifikan berdasarkan kriteria yang ketat. Dengan demikian, tidak perlu melalui proses yang sama lagi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang mengalami peningkatan sudah mencapai indikator keberhasilan, dapat diartikan bahwa Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And*

Communication) dapat meningkatkan kemampuan menulis *cecimpedan* pada siswa kelas X PH 5 SMK Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X PH 5 SMK Negeri 5 Denpasar mata pelajaran bahasa Bali materi *paribasa* Bali khususnya menulis *cecimpedan* menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) sangat memuaskan. Setelah menganalisis data dari pra-siklus dan siklus I, terlihat bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa.

Kondisi awal sebelum dilakukan tindakan atau pada prasiklus metode yang digunakan dalam pembelajarannya adalah konvensional dan teks *book* sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan siswa yang tuntas adalah 9 orang atau 22,5%. Kemudian dilaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) pada tindakan siklus I. Pada siklus I, jumlah siswa yang memenuhi persyaratan meningkat menjadi 35 siswa, yang merupakan 87,5% dari total siswa. Hanya 5 siswa, atau 12,5%, yang tidak memenuhi persyaratan. Hal ini menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) Ketuntasan siswa mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 10% sejak pelaksanaan tindakan, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Hasil yang dicapai pada siklus pertama telah memenuhi target, dengan tingkat ketuntasan siswa sebesar 87,5%. Hal ini dikarenakan penggunaan pendekatan PBL dapat memberikan tantangan kepada siswa, sehingga siswa mendapatkan kepuasan dari menemukan pengetahuan baru. Selain itu, PBL dapat menumbuhkan pemikiran kritis dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Moffit (dalam Darmawan, 2018) PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada masalah dunia nyata, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sambil mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang berharga dalam bidang mata pelajaran tertentu.

Dengan menggunakan model PBL secara optimal siswa dari keseluruhan memberikan respon positif. Ketika dilihat tingkat keterlibatan keaktifan siswa dalam pelajaran, perlu dicatat bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa. Awalnya, hanya 55% siswa yang terlibat secara aktif, tetapi pada siklus I, angka ini meningkat menjadi 90%. Hal

ini sudah cukup membuktikan bahwa model PBL memang tepat dan efisien jika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Bali.

Dilihat dari hasil tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) dapat meningkatkan kemampuan menulis *cecimpedan* siswa Kelas X PH 5 SMK Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. Beberapa penelitian memberikan dukungan dan relevansi terhadap temuan-temuan dari penelitian tindakan yang disebutkan di atas: Sebuah studi yang dilakukan oleh Ratni, (2023) *Meningkatkan Kemampuan Menulis Aksara Bali Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Mind Mapping Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Nusa Panida*.

Penelitian lainnya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Wati, (2022) *Nincapang Kewagedan Paribasa Bali Nganggan Model Problem Based Learning Sisia Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan paribasa Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan paribasa Bali siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan setelah menggunakan model PBL dalam pembelajaran bahasa Bali terbukti mengalami peningkatan nilai siswa dari skor pratindakan 61,05 menjadi 73,19 pada siklus I dan meningkat menjadi 87,69 pada siklus II. Perbedaan penelitian yang dilakukan wati yaitu lebih menekankan pada pengukuran kemampuan siswa memahami *paribasa* Bali secara umum, sedangkan penelitian ini menekankan pada kemampuan menulis *cecimpedan* menggunakan model PBL berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*). Adapun kelemahan penelitian Wati terletak pada teori yang hanya terbatas pada pengertian *paribasa* Bali. Sementara itu, kelebihan dari penelitian ini lebih dikembangkan tentang teori *paribasa* Bali khususnya *cecimpedan* yakni pengertian, format, dan kriteria penilaian.

KESIMPULAN

Penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) pada siswa kelas X PH 5 SMK Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. dapat meningkatkan kemampuan menulis *cecimpedan*. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata siswa pada refleksi awal yang hanya 62,35 dengan predikat kurang baik, meningkat pada siklus I menjadi 82,95.

Respon siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) untuk meningkatkan kemampuan menulis *cecimpedan* siswa kelas X PH 5 SMK Negeri 5

Denpasar pada tahun pelajaran 2023/2024 tergolong katagori baik yaitu 86,22. Keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat positif sehingga mampu meningkatkan respon dan minat siswa dalam pembelajaran menulis *cecimpedan*.

Jadi Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) dapat meningkatkan kemampuan menulis *cecimpedan* siswa kelas X PH 5 SMK Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan kemampuan menulis *cecimpedan* siswa pada Siklus I. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya respon baik terhadap penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*).

Adapun saran-saran yang disampaikan sebagai berikut. Para guru didorong untuk meningkatkan kegiatan mengajar mereka dengan menciptakan metode pembelajaran inovatif yang mendorong partisipasi aktif siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Guru disarankan dapat menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) belajar bahasa Bali dengan metode ini telah terbukti meningkatkan hasil belajar dan mendapatkan respon positif dari para siswa. Metode ini menjadi alternatif yang berharga bagi mereka yang ingin memperluas pengetahuan mereka tentang budaya Bali.

Sangat disarankan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas, menunjukkan kemampuan komunikasi yang kuat dan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan pendapat mereka. Berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dalam diskusi kelompok dan kegiatan pemecahan masalah memungkinkan siswa untuk secara kolektif mengeksplorasi solusi alternatif untuk tantangan. Sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka untuk menghasilkan berbagai macam pengetahuan.

Sekolah hendaknya memberikan fasilitas pendukung proses pembelajaran untuk menunjang kelancaran aktivitas pembelajaran, supaya guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*) hendaknya dapat menjadi upaya pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. I. (2004). *Learning To Teach*. New York: Mcgraw-Hill.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Barrows, Howard (1996). *New Direction For Teaching And Learning "Problem Based Learning In Medicine And Beyond; Abrief Overview"*. Jossey Bass.
- Barus, D. R (2019). Model-Model Pembelajaran Yang Disarankan Untuk Tingkat Smk Dalam Menghadapi Abad 21. Universitas Negeri Medan. 1-3. [Http://Digilib.Unimed.Ac.Id/Id/Eprint/38932](http://Digilib.Unimed.Ac.Id/Id/Eprint/38932)
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Gallagher, S. A., & Stepein, W. J. (1995). *Implementing Problem Based Learning In Science Classroom*. School Science And Mathemathic.
- Ginarsa, Ketut (2009). *Paribasa Bali*. Singaraja: Cv. Kayumas Agung.
- Ibrahim, Musilimin., & Mohammad, Nur. (2000). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Pres.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A.D (2021). 21st Century Skills: Tvet Dan Tantangan Abad 21. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6). 4340-4348.
- Laksmiana, Brimy (2017). *Pembelajaran Abad Ke-21 Dan Transformasi Pendidikan*. Retrieved From [Http://Www.Teachthought.Com/Learning/4-Essential-Rules-Of-21st-Century-Learning/](http://Www.Teachthought.Com/Learning/4-Essential-Rules-Of-21st-Century-Learning/)
- Muada, I. Ketut.,Dkk. (2022). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Vokal Tembang Bali".*Jurnal Pedidikan*.
- Nurkencana, & Sunartana. (1990). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pentingnya Kompetensi 4c Untuk Siswa Di Abad 21*. Retrieved From<http://Ujjione.Id/Pentingnya-Kompetensi-4c/>
- Ratni, Ni. Kadek Ayu Dwi., Dkk. (2023). "Meningkatkan Kemampuan Menulis Aksara Bali Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Dengan Media Visual Berupa Mind Mapping". *Jendidikan Bahasa Bali*.
- Sanjaya, Wina (2006). *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenanda Media.
- Simpn Ab, Wayan (2010). *Basita Paribasa*. Denpasar: Wineka Media.
- Suciptawati, Dkk. (2016). "Ngawigunayang Model Pamalajahan Madasar Pikobet (Berbasis Masalah) Anggen Nincapang Anggah-Ungguhing Basa Ring Sajerening Paplajahan Basa Bali Sisia Kelas Xi Mipa 6 Sma Negeri 4 Singaraja". *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali*.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suwija, I. Nyoman (2015). *Wacana Basa Bali*. Denpasar: Wineka Media.

Tinggen, I. Nengah (1988). *Aneka Rupa Paribasa Bali*. Singaraja: Rhika Dewata.

Wati, Ni. Made Ayu Sutrisna (2022). "Nincapang Kewagedan Paribasa Bali Nganggan Model Problem Based Learning (Pbl) Sisia Kelas X Miipa 2 Sma 2 Tabanan".Skripsi. (Tidak Diterbitkan). Fakultas Bahasa Dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Bali, Singaraja